

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Es krim merupakan salah satu produk olahan susu yang di produksi dengan mencampurkan dan membekukan bahan es krim (*Ice cream Mix*) dengan membentuk rongga udara sehingga terjadi pengembangan pada volume es krim (Susilorini,2007). Es krim dikenal dengan salah satu *dessert* atau makanan penutup yang disukai banyak orang dari kalangan anak kecil sampai dewasa. Hal tersebut karena selain rasanya yang enak, es krim memiliki daya tarik yang tinggi melalui penampilannya yang berwarna-warni dengan aromanya yang wangi.

Es krim menjadi salah produk olahan yang masuk kedalam sektor industri makanan dan minuman di Indonesia. Sektor industri makanan dan minuman, menjadi salah satu sektor prioritas pengembangan dalam Indonesia 4.0. Hal tersebut terjadi karena industri makanan dan minuman memberikan dampak yang signifikan untuk perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor penting karena menyumbang lebih dari 38,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas pada triwulan 1 tahun 2022.



Gambar I. 1 Pengeluaran per Kapita Seminggu Masyarakat Indonesia untuk Es Krim Tahun 2018 - 2022

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Gambar I.1 menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi es krim menggambarkan tren yang meningkat, dengan kata lain es krim memang berpengaruh untuk perkembangan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia. Oleh demikian, usaha es krim harus

dikembangkan lebih banyak lagi karena dengan melihat data diatas es krim memiliki potensi untuk terus meningkatkan perekonomian Indonesia dalam sektor industri makanan dan minuman. Selain itu dari sisi bisnisnya, usaha es krim menjanjikan karena berdasarkan data terlihat bahwa masyarakat Indonesia memiliki ketertarikan yang terus meningkat terhadap es krim.



Gambar I. 2 Area Toko DW Jawarana Ice Cream

DW Jawarana Ice Cream merupakan sebuah bisnis yang menjual es krim dengan berbagai macam *topping*. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2013 dan berlokasi di Jalan Sarimanah, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Target pasar dari DW Jawarana Ice Cream adalah untuk pelajar dan mahasiswa serta segmentasi menengah kebawah.

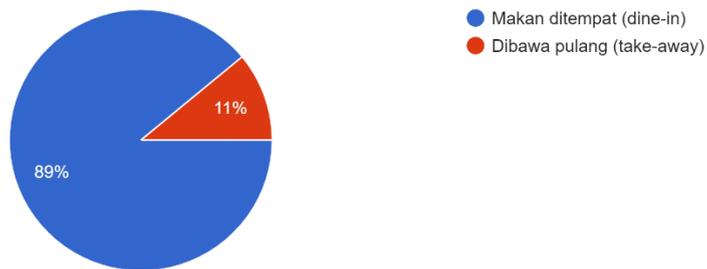


Gambar I. 3 Grafik Jumlah Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2020

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung tahun 2022, tercatat bahwa pelajar/mahasiswa menempati urutan pertama sebagai pekerjaan dari penduduk Kota Bandung dengan jumlah 544.300 orang. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa usaha ini memiliki jumlah permintaan yang tidak sedikit. Namun setelah berdiskusi dengan pemilik DW Jawarana Ice Cream, terdapat kendala yang dialami yaitu sulit untuk

menampung permintaan pelanggan untuk makan langsung di tempat atau *dine in*. Hal tersebut dikarenakan jika dilihat pada Gambar I.3 menggambarkan bahwa area toko DW Jawarana Ice Cream sangat kecil. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 100 orang pelanggan DW Jawarana Ice Cream untuk mengetahui kebiasaan pelanggan dalam menikmati produk.

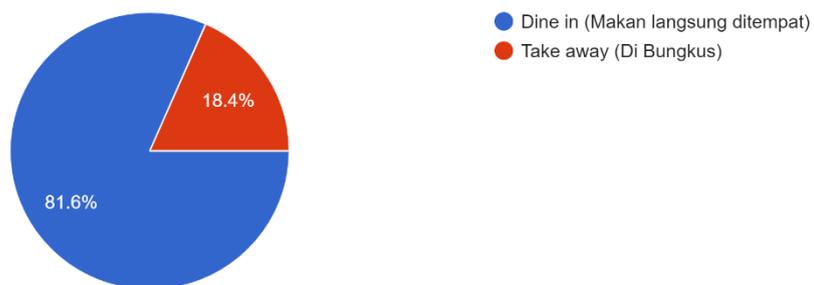
Ketika anda membeli DW Jawarana Ice Cream, lebih memilih untuk makan di tempat (dine-in) atau dibawa pulang (take-away)?
100 responses



Gambar I. 4 Hasil Kuesioner Data Pendukung I

Gambar diatas merupakan chart hasil penyebaran kuesioner kepada 100 orang pelanggan DW Jawarana Ice Cream. Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa sebanyak 89% pelanggan DW Jawarana Ice Cream memilih untuk makan di tempat atau *dine-in* dan hanya 11% pelanggan yang memilih untuk dibawa pulang atau take-away. Dengan demikian memang permintaan pelanggan untuk *dine-in* sangat tinggi.

Jika anda membeli es krim di restaurant/kedai es krim, bagaimana cara anda untuk menikmatinya?
114 responses

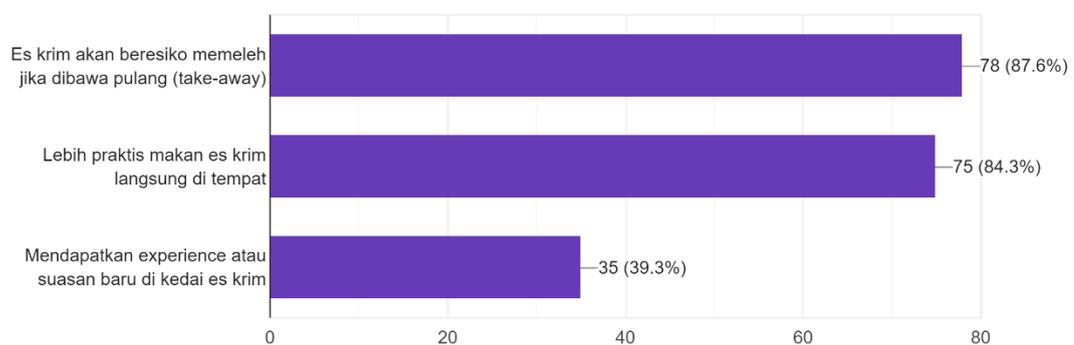


Gambar I. 5 Hasil Kuesioner Data Pendukung II

Peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner sebagai data pendukung kepada pelajar dan mahasiswa Kota Bandung untuk melihat kebiasaan masyarakat yang bukan pelanggan dari DW Jawarana Ice Cream dalam menikmati es krim. Gambar I.5 merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada pelajar dan mahasiswa Kota Bandung

dengan total responden sebanyak 100 orang. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 81,6% memilih menikmati es krim secara langsung ditempat atau *dine-in* dan hanya 18,4% memilih untuk *take-away*. Dengan begitu, trend atau kebiasaan masyarakat saat ini dalam menikmati es krim adalah dengan makan langsung ditempat atau *dine-in*. sehingga DW Jawarana Ice Cream tentunya harus mengikuti perkembangan yang ada dimasyarakat saat ini serta permintaan dari pelanggannya agar usahanya dapat terus berjalan.

Apa alasan anda memilih untuk makan di tempat (dine-in)? (Dapat memilih lebih dari satu jawaban dan yang memilih take away tidak wajib untuk menjawab)
89 responses

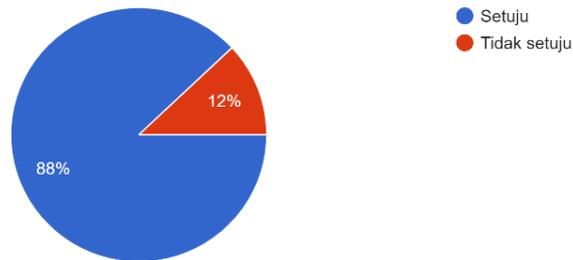


Gambar I. 6 Hasil Kuesioner Data Pendukung III

Berdasarkan hasil pada Gambar I.6, alasan responden memilih dine in dibandingkan take away yang pertama adalah sebanyak 78 responden merasa jika es krim di *take-away* akan beresiko meleleh. Alasan yang kedua adalah sebanyak 75 responden berpendapat bahwa lebih praktis untuk makan es krim langsung ditempat atau *dine-in* dibandingkan jika harus dibawa pulang. Dan alasan yang terakhir adalah sebanyak 35 responden merasa mendapatkan experience atau suasana baru jika makan langsung ditempat atau *dine-in*.

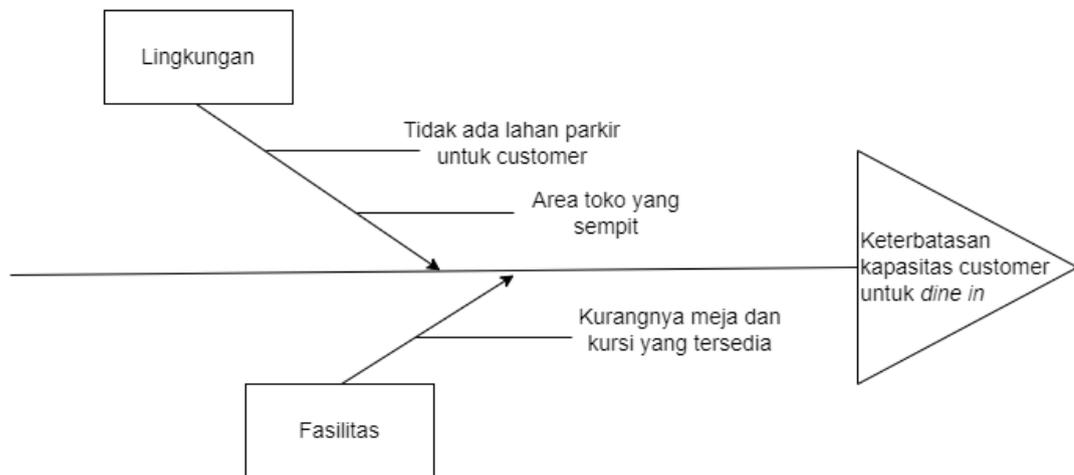
Area dan luas toko DW Jawarana Ice Cream saat ini tidak memungkinkan untuk dilakukan perluasan atau pengembangan toko. Dengan begitu untuk memenuhi permintaan pelanggan serta mengikuti trend saat ini, DW Jawarana Ice Cream ingin membuka cabang di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada 100 orang pelanggan DW Jawarana Ice Cream mengenai pendapat mereka jika usaha ini membuka cabang di Kecamatan Coblong.

Apakah anda sebagai pelanggan setuju jika DW Jawarana Ice Cream membuka cabang di daerah Kecamatan Coblong Kota Bandung?
100 responses



Gambar I. 7 Hasil Kuesioner Data Pendukung IV

Gambar I.7 merupakan chart hasil kuesioner yang disebarakan kepada 100 pelanggan mengenai pendapat pelanggan jika DW Jawarana Ice Cream membuka cabang di Kecamatan Coblong. Berdasarkan Gambar I.7 dapat terlihat bahwa sebanyak 88% pelanggan setuju jika DW Jawarana Ice Cream membuka cabang di Kecamatan Coblong Kota Bandung dan hanya 12% pelanggan yang tidak setuju akan hal tersebut.



Gambar I. 8 Fishbone

Dalam menganalisis kendala yang terjadi, peneliti menggunakan *tools fishbone* pada Gambar I.5. Dari *fishbone* tersebut terlihat faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kendala yang dialami. Berdasarkan *fishbone* diatas, berikut merupakan alternatif solusi untuk mengatasi kendala pada DW Jawarana Ice Cream.

Tabel I. 1 Alternatif Solusi

No	Akar Permasalahan	Alternatif Solusi
1.	Tidak ada lahan parkir untuk pelanggan	Membuka cabang baru dengan lokasi strategis yang memiliki lahan yang lebih luas.
2.	Area toko yang sempit	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi area atau fasilitas yang diperlukan dalam toko seperti area produksi, area pelanggan dan area parkir beserta luasnya. • Mengidentifikasi mesin atau peralatan yang dibutuhkan pada setiap area. • Merancang layout area toko dengan menghitung kebutuhan luas lantai untuk mesin atau peralatan serta allowance untuk konsumen bergerak untuk menciptakan proses bisnis yang efektif dan efisien.
3.	Kurangnya meja dan kursi yang tersedia	Menambah jumlah meja dan kursi

Dari akar permasalahan yang tertera pada tabel diatas, DW Jawarana Ice Cream memerlukan pengembangan usahanya dengan membuka cabang baru dilokasi yang lebih strategis dengan memperhatikan aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansialnya. Selain itu perlu dilakukan sebuah rancangan mengenai layout toko agar dapat memaksimalkan luas area dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang proses bisnis yang lebih efektif dan efisien. Dengan begitu DW Jawarana Ice Cream akan lebih dekat dengan pelanggan karena dapat memenuhi apa yang dibutuhkan pelanggan.

Terdapat faktor lain yang membuat pemilik DW Jawarana Ice Cream untuk membuka cabang, faktor tersebut adalah permintaan para pelanggan yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari total pendapatan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 pada Gambar I.9 dibawah ini.



Gambar I. 9 Data Pendapatan DW Jawarana Ice Cream Tahun 2020 - 2022

Berdasarkan pada Gambar I.9, dapat terlihat bahwa total pendapatan selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Dengan demikian, untuk memenuhi permintaan pelanggan yang terus meningkat UMKM ini perlu membuka cabang agar kebutuhan produksi sehari-hari dapat dipenuhi dengan baik mengingat luas area toko yang kecil.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang aspek pasar dari cabang bisnis DW Jawarana Ice Cream?
2. Bagaimana merancang aspek teknis dari cabang bisnis DW Jawarana Ice Cream?
3. Bagaimana merancang aspek finansial dari cabang bisnis DW Jawarana Ice Cream?
4. Bagaimana analisis kelayakan dari cabang bisnis DW Jawarana Ice Cream berdasarkan aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merancang aspek pasar cabang bisnis DW Jawarana Ice Cream
2. Merancang aspek teknis cabang bisnis DW Jawarana Ice Cream
3. Merancang aspek finansial dari cabang bisnis DW Jawarana Ice Cream
4. Menganalisis kelayakan dari cabang bisnis DW Jawarana Ice Cream berdasarkan aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari berbagai pihak terkait, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisis kelayakan sebuah bisnis dan membantu penulis untuk mengimplementasikan bidang keteknikan yang sudah dipelajari selama perkuliahan.

b. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pemilik usaha terkait pengambilan keputusan dalam rencana untuk membuka cabang bisnis DW Jawarana Ice Cream

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai studi analisis kelayakan sebuah usaha dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab. Setiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab yang akan menjelaskan mengenai bab tersebut lebih terperinci. Berikut merupakan penguraian dari masing-masing bab pada penyusunan tugas akhir ini:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisikan mengenai penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab landasan teori menjelaskan mengenai konsep umum yang relevan dengan masalah yang diteliti dalam tugas akhir ini. Tujuan dari bab ini yaitu menyusun kerangka kerja sehingga hasil perancangan dapat menyelesaikan permasalahan.

Bab III Metodologi Perancangan

Bab metodologi perancangan berisikan rencana penyelesaian masalah yang meliputi penjelasan tentang sistematikan penyelesaian masalah, batasan dan asumsi penelitian, identifikasi komponen sistem terintegrasi, serta rencana waktu penyelesaian tugas akhir.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisikan mengenai pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian serta berisikan tahap-tahap pengolahan data untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan menggunakan metode yang relevan guna menyelesaikan permasalahan.

Bab V Analisis

Bab ini akan menjelaskan mengenai verifikasi dan validasi terkait hasil rancangan dengan acuan metode penyelesaian masalah yang sudah dipilih. Bab ini juga akan menjelaskan analisis dari hasil rancangan yang sudah didapatkan pada bab sebelumnya.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir dari penyusunan tugas akhir. Pada bab ini akan berisikan kesimpulan berupa penjelasan mengenai seluruh proses perancangan serta jawaban dari permasalahan yang diangkat. Adapun saran yang berisikan mengenai usulan solusi bagi pemangku kepentingan yang terkait.